



Perspektif Budaya Minang terhadap Perawatan Ibu Postpartum di Wilayah Bromo Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai

Yessica Hotmaida Tarihoran

Akademi Keperawatan Wirahusada Medan, Jl. TB. Simatupang No. 148 Sunggal
. Email: yessicatarihoran600@gmail.com

ABSTRAK

Periode postpartum adalah periode setelah plasenta lahir dan berakhir ketika organ rahim kembali ke keadaan sebelum kehamilan, periode postpartum berlangsung selama 6 minggu. Budaya atau kebiasaan adalah salah satu yang mempengaruhi status kesehatan. Di antara budaya dan adat istiadat di masyarakat ada manfaatnya, ada juga kerugiannya, seperti perawatan pascamelahirkan yang dilakukan oleh suku Minang. Tujuan penelitian: untuk mengidentifikasi dan mengetahui cara perawatan nifas menurut budaya Minang di Wilayah Bromo, Desa Binjai, Medan Denai Metodologi: penelitian ini menggunakan desain kualitatif fenomenologis. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. Proses pengumpulan data melalui kuisioner data demografi sebagai data dasar dan wawancara mendalam menggunakan perekam suara. Pengumpulan data dihentikan saat mencapai saturasi data. Hasil: penelitian menemukan bahwa karakteristik peserta adalah asli Minang, berusia 25-35 tahun, adalah Muslim, tiga peserta memiliki pendidikan sekolah menengah pertama, dua peserta memiliki pendidikan sekolah menengah, empat peserta bekerja sebagai ibu rumah tangga, satu peserta bekerja sebagai wirausahawan. Perawatan postpartum dari budaya Minang meliputi Tempatkan tongkat di bawah tempat tidur dan gunakan penyemprotan, Penggunaan gurita, Minum ramuan setelah melahirkan, Iga setelah melahirkan, Bersihkan alat kelamin dengan menggunakan rebusan sirih, Minum telur ayam dicampur dengan kopi dan minum daun pepaya, Makan sayur daun katuk, pisang jantung, dan sawi.

Kata kunci : Perawatan, Postpartum, Budaya Minang.

ABSTRACT

The postpartum period is a period after the placenta is born and ends when the uterine organs returns to the state before pregnancy, the postpartum period lasts for 6 weeks. Culture or habits is one that affects health status. Among the cultures and customs in society there are benefits, there are also disadvantages, such as postpartum care carried out by the Minang tribe. The purpose of study: to identify and find out how to postpartum care according the Minang culture in the Bromo Region, Binjai Village, Medan Denai District Methodology: this study uses phenomenological qualitative design. The number of samples in this study were 5 people. Sampling is done using purposive sampling. The process of collecting data through demographic data questionnaires as basic data and in-depth interviews using a voice recorder. Data collection is stopped when it reaches data saturation. Results: the study found that the characteristics of the participants were native Minang, aged 25-35 years, were Muslim, three participants had junior high school education, two participants had high school education, four participants worked as housewives, one participants worked as an entrepreneur. Postpartum treatment of Minang culture includes: Place a stick under the bed and use spraying, Use of octopus, Drink herbs after childbirth, Rib after giving birth, Clean the genitals by using betel stew, Drink chicken eggs mixed with coffee and drink papaya leaves, Eat katuk leaf vegetables, heart bananas and mustard greens.

Keywords: Treatment, Postpartum, Minang Culture

1. Pendahuluan

Masyarakat Minangkabau merupakan penganut agama Islam yang taat. Seluruh kehidupan masyarakatnya sangat dipengaruhi oleh sendi-sendi Agama Islam. Mereka boleh dikatakan tidak mengenal unsur-unsur kepercayaan lain, kecuali apa yang diajarkan oleh Islam. Garis keturunan masyarakat Minangkabau yang dianut adalah garis keturunan Matrilineal, yaitu seorang yang masuk keluarga ibunya, bukan keluarga ayahnya (Mulyadi, 2000).

Kesatuan keluarga dalam masyarakat minangkabau terdiri atas tiga macam kesatuan kekerabatan, yaitu *Paruik*, *kampung* dan suku. Kepentingan suatu keluarga diurus oleh laki-laki dewasa dari keluarga tersebut yang bertindak sebagai *ninik mamak*. Suku dalam sistem kekerabatan minangkabau menyerupai klen *matrilineal*, dan jodoh harus dipilih dari luar suku. Dalam adat, diharapkan adanya perkawinan dengan anak perempuan mamaknya atau anak perempuan saudara perempuan ayahnya (Mulyadi, 2000).

Setiap kebudayaan memiliki kebudayaan mengenai ramuan atau bahan obat-obatan yang dapat digunakan saat hamil telah merasakan akan melahirkan sang bayi. Umumnya bahan obat-obatan itu terdiri dari ramu-ramuan yang diracit dari berbagai jenis tumbuh-tumbuhan, seperti daun-daunan, akar-akaran atau bahan-bahan lainnya yang diyakini berkhasiat sebagai penguat tubuh atau pelancar proses persalinan (Swasono, 2011).

Menurut Rahmi (2011), beberapa ibu yang bersuku Minang, perawatan postpartum menurut budaya Minang meliputi: minum telur ayam kampung dan kopi (3 orang), minum daun pepaya dan asam jeruk nipis (3 orang), penguapan dari bahan rempah-rempah atau betangeh (3 orang), duduk di atas batu bata (2 orang), tapal perut beserta pemakaian gurita (3 orang), minum asam jawa, gula merah dan kunyit (3 orang), membersihkan alat kelamin dengan air rebusan daun sirih (3 orang).

Faktor yang paling mempengaruhi status kesehatan masyarakat terutama ibu hamil, bersalin dan nifas adalah faktor lingkungan yaitu pendidikan disamping faktor-faktor lainnya. Jika masyarakat mengetahui dan memahami hal-hal yang mempengaruhi status kesehatan tersebut maka diharapkan masyarakat tidak melakukan kebiasaan atau adat-istiadat yang merugikan kesehatan ibu hamil, bersalin dan nifas (Syafrudin, 2010).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di rumah bersalin Dina wilayah Bromo kelurahan binjai kecamatan medan denai jumlah ibu melahirkan suku minang Januari-Desember 2016 berjumlah 106 orang.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai perspektif budaya minang terhadap perawatan ibu postpartum di wilayah bromo kelurahan binjai kecamatan medan denai. gunanya agar untuk mengetahui lebih jelas dan rinci mengenai perspektif budaya minang terhadap perawatan ibu postpartum di wilayah bromo kelurahan binjai kecamatan medan denai.

2. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana perspektif budaya minang terhadap perawatan ibu postpartum di wilayah bromo kelurahan binjai kecamatan medan denai.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu cara pengambilan sampel untuk tujuan tertentu, teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai yang dikehendaki peneliti (masalah penelitian) sehingga sampel dapat mewakili karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Aziz, 2007).

Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang sampel. Besarnya jumlah sampel yang diteliti tidak mempunyai batasan akan tetapi dengan metode *Saturasi* data yaitu peneliti berhenti mengambil sampel ketika tidak di temukan lagi data baru dari subjek peneliti (Moleong, 2010).

Adapun kriteria informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Responden suku minang.
2. Responden sudah pernah melahirkan dan mempunyai bayi atau anak yang hidup.
3. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Informan Penelitian ini melibatkan lima orang informan yang memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik informan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Data Demografi Informan

Karakteristik	Jumlah
1. Usia : 25-35 tahun	5
2. Agama : Islam	5
3. Suku minang : Asli	5
4. Pendidikan : SMP	3
SMA	2
Perguruan tinggi	0
5. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga	4
Wiraswasta	1
PNS	0
6. Suami ibu bersuku : Minang asli	5
7. Postpartum :	

Suku minang memiliki ciri khas tersendiri terhadap perawatan postpartum yang meliputi Hasil wawancara dari lima informan tentang filosofi tersebut diatas yang menyatakan bahwa tradisi maupun pantangan perilaku yang dilakukan di masa postpartum berhubungan dengan kesehatan ibu setelah melahirkan. Hasil wawancara informan dapat dilihat sebagai berikut:

“Saat melahirkan tidak boleh jalan cepat-cepat, nanti jempol kakinya tersandung batu dan mengakibatkan pendarahan”.

(Informan 1)

“Tidak boleh keluar malam, karena masih dianggap wangi supaya tidak diganggu makhluk halus dan tidak boleh berjalan cepat-cepat nanti jempol tersandung dengan batu, kalo tersandung akan mengakibatkan pendarahan dan bisa juga meninggal”

(Informan 2)

“jangan keluar rumah sebelum 40 hari, supaya tali pusat anak cepat kering dan tidak boleh berjalan cepat-cepat, takut jempol kaki terkena batu akan terjadi pendarahan”.

(Informan 3)

“Tidak boleh keluar malam, jempol kaki tetap dijaga agar tidak terjadi pendarahan”.

(Informan 4)

“nggak boleh keluar malam, agar tidak diganggu makhluk halus dan ngak boleh berjalan cepat-cepat nanti jempol tersandung batu dan terjadinya pendarahan”.

(Informan 5)

4. Kesimpulan

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kelima informan yang telah melakukan perawatan postpartum budaya minang menyatakan bahwa tradisi maupun pantangan perilaku yaitu tidak boleh keluar malam dan jalan cepat-cepat juga tidak boleh dilakukan. Nilai-nilai yang mendasari praktek budaya dan dalam perawatan postpartum yaitu terdiri atas :

1. Kebiasaan Perilaku Lidi diletakkan dibawah tempat tidur dan menggunakan sembur-sembur setelah melahirkan fungsinya biar tidak diganggu oleh makhluk halus.
2. Pemulihan Bentuk Tubuh. Pemakaian gurita setelah melahirkan selama 3 bulan manfaatnya supaya mengencangkan perut dan badan terasa nyaman dan juga menggunakan param fungsinya supaya tidak pening-pening, tidak menaikkan darah putih dan mata tidak rabun.
3. Minum Jamu-jamuan Setelah Melahirkan. Minum jamu asam kunyit gunanya untuk menghilangkan pegal-pegal dan masuk angin.
4. Kujuk Setelah Melahirkan Kujuk yang dilakukan setelah melahirkan manfaatnya supaya badan terasa segar dan nyaman.
5. Menjaga Kebersihan Daerah Kemaluan. Cebok dengan menggunakan rebusan daun sirih manfaatnya supaya menghilangkan keputihan dan untuk menghilangkan bau amis.
6. Melancarkan Pengeluaran Darah Setelah Melahirkan. Minum telur ayam kampung dan kopi, minum daun pepaya fungsinya untuk melancarkan proses pengeluaran darah setelah melahirkan.
7. Melancarkan pengeluaran ASI. Makan sayuran daun katuk, jantung pisang dan sawi agar ASI banyak keluar.

5. Daftar Pustaka

Depkes RI. (2011). *Refleksi Hari Ibu: Skenario Percepatan Penurunan Angka Kematian Ibu. 21 Desember 2011*, dari <http://www.Kesehatanibu.depkes.go.id>.



- Eva, E.S., Pusmaika, R., & Rismalinda. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media.
- Emzir. (2011). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Fadhil, A.N. (2010). *Realitas Kemajemukan di Sumut*. Medan : dari <http://www.epaper.waspada.com>
- Handayani, L. (2003). *Tanaman Obat untuk Masa Kehamilan & Pasca- Melahirkan*. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Hidayat, A.A. (2007). *Metode Penelitian Kebidanan & Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ikarowina. (2009). *Sehat dengan Terapi Pijat*. 2 April 2009, dari <http://www.mediaindonesia.com/mediahidupsehat/index.php/read/>
- Jannah, N. (2011). *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta : AR-Ruzz Media.
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta Djambatan.
- Maryunani, A. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta :Trans Info Media.
- Meriam, N. (2010). *Revisi Sosial Budaya Dasar Untuk Mahasiswa Kebdanan*. Jakarta :Trans Info Media.
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosadakarya.
- Mulyadi, Y. (2000). *Antropologi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Notoadmodjo, S.(2005). *Promosi Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prayitno, H & Amti, E. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rozi. (2011). *Sejuta Manfaat Daun Sirih dalam Selembarnya*. 21 Agustus 2011, dari <http://www.Kesehatan123.com/2273/manfaat-daun-sirih/>
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Setiawan, A & Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1, S2*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Suharmiati & Handayani, L. (2007). *Tanaman Obat & Ramuan Tradisional untuk Mengatasi Demam Berdarah Dengue*. Jakarta : Agro Media Pustaka.